

RENCANA STRATEGIS 2020 - 2024

**STASIUN KARANTINA IKAN PENGENDALIAN MUTU
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN BATAM**

**BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN**

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jl. M. Nahar Batam Centre

Telp/Fax : (0778) 470320 / 470321

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat karunianya Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam dapat menyusun RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) STASIUN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN BATAM 2020 – 2024.

Rencana Strategis ini disusun untuk dapat menjadi acuan dalam merencanakan dan merumuskan program dan kegiatan pembangunan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam Periode 2020 – 2024. Kami mengharapkan dukungan dari semua pihak dalam mensukseskan pembangunan Karantina Ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan khususnya dan pembangunan sektor kelautan dan perikanan pada umumnya. Tugas Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25 Tahun 2011 adalah melaksanakan pencegahan masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK) ke/di/keluar wilayah Negara Republik Indonesia, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan, serta penerapan sistem manajemen mutu hanya dapat berjalan dengan baik atas dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh jajaran SKIPM Batam guna mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai.

Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan rencana strategis ini. Semoga rencana strategis ini dapat bermanfaat bagi pembangunan sector kelautan dan perikanan.

Batam, Januari 2020

Kepala SKIPM Batam



Anak Agung Gede Eka Susila, S.Pi., M.Sc.

RENCANA STRATEGIS SKIPM BATAM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kondisi Umum SKIPM Batam	3
1.2.1. Gambaran Umum Capaian Kegiatan SKIPM Batam .	3
1.2.2. Gambaran Umum kelembagaan	5
1.3. Tujuan	9
1.4. Potensi, Permasalahan dan Faktor Kunci Keberhasilan	10
1.4.1. Lingkungan Strategis Internal	11
1.4.2. Lingkungan Strategis Eksternal	12
1.4.3. Faktor Kunci Keberhasilan	13
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	
2.1. Visi	15
2.2. Misi	16
2.3. Tujuan	16
2.4. Sasaran	16
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	18
BAB IV PENUTUP	23
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Batam mempunyai letak geografis yang sangat dekat dengan negara tetangga Singapura dan Malaysia, jarak Batam - Singapura dan Batam - Johor (Malaysia) dapat ditempuh dalam waktu 1 jam dengan kapal ferry atau speed boat. Letak yang sangat strategis ini sangat mendukung pengembangan kegiatan perikanan usaha terutama yang berorientasi ekspor melalui Singapura sebagai pusat distribusi dunia. Namun kondisi ini disisi lain membawa konsekuensi rawannya masuk dan keluarnya hama penyakit ikan dan produk perikanan yang aman bagi konsumsi manusia dari luar negeri ke wilayah Negara Republik Indonesia.

Dewasa ini Kota Batam telah mengalami banyak kemajuan disegala sektor termasuk perikanan. Khususnya sector perikanan, frekuensi lalulintas komoditi perikanan baik domestic masuk, domestic keluar, ekspor dan import dari tahun ketahun menunjukkan grafik yang meningkat. Semakin meningkatnya kegiatan lalulintas hasil perikanan membawa konsekuensi meningkatnya resiko masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan berbahaya serta hasil perikanan yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam sebagai Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah BKIPM dituntut mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam rangka mewujudkan kelestarian dan keamanan sumber daya hayati perikanan yang bebas dari hama dan penyakit ikan serta mampu memberikan jaminan terhadap hasil perikanan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat Batam.

Sebagai Upaya untuk memperkecil resiko masuk dan tersebarnya hama penyakit ikan karantina dan produk hasil perikanan yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam Berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kinerja pegawai/petugas dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana/prasarana yang dimiliki untuk mengawasi dan memeriksa dengan ketat seluruh pintu-pintu pemasukan yang dilalui lalu lintas komoditas produk-produk perikanan serta konsisten dalam menerapkan sistem jaminan mutu, kesehatan ikan dan keamanan hasil perikanan.

Dengan demikian diharapkan institusi Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan sebagai pintu gerbang pertama dan sekaligus terakhir dalam pengawasan dan pemeriksaan terhadap masuk dan keluarnya media pembawa hama dan penyakit ikan karantina serta hasil perikanan yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan manusia, baik melalui kegiatan Import, Eksport dan domestic dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Pembangunan kelautan dan perikanan menempatkan upaya mewujudkan kondisi lingkungan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkualitas sebagai bagian dari pengembangan usaha perikanan dan kelautan Indonesia. Terkait dengan upaya tersebut peran Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan meliputi aspek keselamatan sumberdaya hayati perikanan, kelestarian lingkungan, dan peningkatan daya saing produk dan tuntutan masyarakat atas produk perikanan yang berkualitas dan memiliki jaminan keamanan mutu. Dalam era globalisasi, Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil

Perikanan dapat diartikan sebagai instrument pengendalian perdagangan yang berupa hambatan teknis (technical barrier) dan hambatan non tariff (non tariff barrier).

Perencanaan strategis merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) Tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Perencanaan strategis adalah integrasi antara keahlian sumberdaya manusia, pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi dan pemanfaatan kondisi lingkungan strategis organisasi. Dengan perencanaan strategis suatu instansi pemerintah dapat memanfaatkan berbagai sumberdaya yang diliki secara efisien, efektif dan ekonomis, serta terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan sehingga secara adaptif mampu bertahan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan sebagai perpanjangan tangan (UPT) Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) dalam hal pelaksanaan tugas pemerintah dibidang perkarantinaan Ikan, mutu dan keamanan Hasil Perikanan telah merumuskan strategi pembangunan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

1.2. Kondisi Umum SKIPM Batam

1.2.1. Gambaran Umum Capaian Kegiatan SKIPM Batam

Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batamterus meningkatkan kinerjanya. Gambaran pencapaian keberhasilan pelaksanaan tugas SKIPM Batam, antara lain :

Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam telah mensertifikasi jaminan kesehatan ikan terhadap lalu lintas komoditas perikanan di pintu-pintu pemasukan dan pengeluaran baik ekspor, domestik maupun impor.

Selain mensertifikasi terhadap produk hasil perikanan, Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam juga melakukan tindakan penahanan, penolakan dan atau pemusnahan hasil perikanan yang tidak memenuhi ketentuan persyaratan.

Kegiatan pemantauan hama penyakit ikan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis-jenis hama penyakit ikan dan daerah sebarannya di wilayah Kota Batam dilaksanakan setiap tahun, sehingga peta penyebaran Hama penyakit ikan di wilayah Kota Batam selalu dilengkapi dan diperbaharui setiap tahunnya. Jumlah lokasi kawasan pemantauan di wilayah Kota Batam sebanyak 6 kecamatan dan 1 kotamadya.

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilaksanakan, telah teridentifikasi beberapa virus dan bakteri yang ditemukan di wilayah Kota Batam dan perlu diwaspadai penyebarannya, yaitu:

- a. Golongan virus : VNN,
- b. Golongan bakteri : *Aeromonas salmonicida*

1.2.2. Gambaran Umum kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.25/MEN/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, maka Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil

Perikanan Batamberada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (Struktur Organisasi SKIPM Batam dapat dilihat pada Lampiran 3). Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK) ke/di/keluar wilayah Negara Republik Indonesia, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan, serta penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan kebijakan teknis Kepala Badan dan dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pencegahan masuk dan tersebarnya HPIK dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri, atau keluarnya dari dalam wilayah Negara Republik Indonesia;
- b. pelaksanaan pencegahan keluar dan tersebarnya HPI dari wilayah Negara Republik Indonesia yang dipersyaratkan Negara tujuan;
- c. pelaksanaan tindakan karantina terhadap media pembawa HPIK;
- d. pelaksanaan pemantauan HPIK, mutu, dan keamanan hasil perikanan;
- e. pelaksanaan pengawasan dan pengendalian HPIK, mutu, dan keamanan hasil perikanan;
- f. pelaksanaan inspeksi terhadap Unit Pengolahan Ikan dalam rangka sertifikasi penerapan program manajemen mutu terpadu
- g. pelaksanaan surveilen HPIK, mutu, dan keamanan hasil perikanan;
- h. pelaksanaan sertifikasi kesehatan ikan, mutu, dan keamanan hasil perikanan;
- i. pelaksanaan pengujian HPIK, mutu, dan keamanan hasil perikanan;

- j. penerapan sistem manajemen mutu pada laboratorium dan pelayanan operasional;
- k. pembuatan koleksi media pembawa dan/atau HPIK;
- l. pengumpulan dan pengolahan data dan informasi perkarantinaan ikan, mutu, dan keamanan hasil perikanan; dan
- m. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam menjalankan fungsinya, Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam didukung oleh :

- 1). Urusan Tata Usaha;
- 2). Sub Seksi Tata Pelayanan;
- 3). Sub Seksi Pengawasan, Pengendalian dan Informasi;
- 4). Kelompok Jabatan Fungsional.

1). Urusan Tata Usaha

Urusan Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan urusan keuangan dan pelaporan;
- b. pelaksanaan urusan persuratan, kearsipan, dan kepegawaian; dan
- c. pelaksanaan urusan perlengkapan dan rumah tangga.

2). Sub Seksi Tata Pelayanan.

Sub Seksi Tata Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk, tersebarnya HPIK, dan keluarnya HPI yang dipersyaratkan negara tujuan melalui tindakan karantina, pengujian HPIK, mutu, dan keamanan hasil perikanan, sertifikasi kesehatan ikan, mutu,

dan keamanan hasil perikanan, serta pembuatan koleksi media pembawa dan/atau HPIK.

Dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan pencegahan masuk, tersebarnya HPIK, dan keluarnya HPI yang dipersyaratkan negara tujuan melalui tindakan karantina;
- b. pelayanan pengujian HPIK, mutu, dan keamanan hasil perikanan;
- c. pelaksanaan sertifikasi kesehatan ikan, mutu, dan keamanan hasil perikanan;
- d. pengelolaan dan pelayanan laboratorium dan instalasi; dan
- e. penyiapan pembuatan koleksi media pembawa dan/atau HPIK.

3). Sub Seksi Pengawasan, Pengendalian dan Informasi.

Sub Seksi Pengawasan, Pengendalian dan Informasi mempunyai tugas Melaksanakan Pemantauan, Pengawasan, Pengendalian dan surveilen HPIK, mutu dan keamanan hasil perikanan, inspeksi dalam rangka sertifikasi penerapan program manajemen mutu terpadu, penerapan system manajemen mutu pada pelayanan operasional dan laboratorium kesehatan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan serta pengumpulan dan pengolahan data dan informasi perkarantinaan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan

Dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan pemantauan HPIK, mutu dan keamanan hasil perikanan;
- b. pelaksanaan pengawasan dan pengendalian HPIK, mutu dan keamanan hasil perikanan;

- c. pelaksanaan inspeksi dalam rangka sertifikasi manajemen mutu terpadu;
- d. pelaksanaan surveilen HPIK, mutu dan keamanan hasil perikanan;
- e. penerapan system manajemen mutu pada pelayanan operasional dan laboratorium kesehatan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan
- f. pengumpulan dan pengolahan data dan informasi perkarantinaan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan

4). Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.25/MEN/2011, struktur organisasi di Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batamada Kelompok Jabatan Fungsional. Kelompok jabatan fungsional yang ada di Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batamadalah jabatan fungsional pengendali hama dan penyakit ikan (PHPI).

1.3. Tujuan

Rencana Strategis (Renstra) pembangunan karantina Ikan dan pengendalian mutu ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan arahan visi, misi, tujuan, target, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam selama lima tahun ke depan (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi selama lima tahun ke

depan.

Selanjutnya dalam Reformasi perencanaan dan penganggaran 2020-2024 mengharuskan Kementerian/Lembaga untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan indikator kinerja sehingga akuntabilitas pelaksana beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2020-2024.

Dengan demikian tujuan dokumen Renstra ini dimaksudkan sebagai acuan dan arahan bagi jajaran birokrasi di lingkungan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan karantina Ikan dan pengendalian mutu periode 2020-2024 secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergi baik di dalam maupun antar sektor terkait.

1.4. Potensi, Permasalahan dan Faktor Kunci Keberhasilan

Seiring dengan berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis serta tuntutan perlunya jaminan kesehatan mutu dan keamanan konsumsi hasil perikanan, untuk waktu kedepan akan mengalami dan menghadapi banyak tantangan dan ancaman.

Untuk itu dalam perencanaan pembangunan karantina ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan diperlukan analisa lingkungan strategis internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan maupun analisa lingkungan lingkungan eksternal yang meliputi tantangan dan ancaman yang terkini.

Adapun potensi, permasalahan dan faktor kunci keberhasilan pembangunan Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam adalah sebagai berikut:

1.4.1. Lingkungan Strategis Internal

1.4.1.1. Kekuatan

- a) Dukungan peraturan perundangan yang kuat terhadap lembaga Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam
- b) Status kelembagaan SKIPM Batam yang mendukung optimalisasi penyelenggaraan karantina ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan.
- c) Lingkup kerja SKIPM Batam yang meliputi seluruh kawasan Kota Batam
- d) SDM, sarana dan prasarana sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan SKIPM Batam
- e) Sistem informasi berupa SISTERKAROLINE yang memberikan dukungan dalam kelancaran pelaksanaan operasional karantina ikan SKIPM Batam dengan Pusat dalam hal arus data/informasi .
- f) Ketersediaan teknologi pemeriksaan HPI/HPIK serta pengujian Mutu oleh SKIPM Batam.

1.4.1.2. Kelemahan

- a) Kualitas SDM/teknis/fungsional/nonteknis dengan beban kerja yang ada di SKIPM Batam
- b) Pembinaan dan pengembangan SDM yang masih terbatas
- c) Akses dan coverage wilayah dan lingkungan masih terbatas

- d) Pelaksanaan pemantauan wilayah terkait pengendalian HPI/HPIK, mutu dan keamanan hasil perikanan belum memadai
- e) Dukungan dan kerjasama dengan instansi ataupun *stake holder* lain belum terkoordinasi dengan baik.

1.4.2. Lingkungan Strategis Eksternal

1.4.2.1. Peluang

- a) Keanggotaan Indonesia dalam organisasi internasional WTO dan organisasi lainnya dibidang kelautan dan perikanan serta lingkungan hidup merupakan kesempatan bagi SKIPM Batam untuk menerapkan ketentuan-ketentuan dan berbagai kesepakatan bagi kepentingan nasional
- b) Globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia menghasilkan sejumlah kesepakatan dibidang perikanan.
- c) Sertifikasi karantina ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan sebagai penjamin kualitas produk kelautan dan perikanan.
- d) Perikanan merupakan salah satu sektor unggulan Kota Batam
- e) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pemeriksaan penyakit dan pengendalian mutu produk perikanan.
- f) Perkembangan kegiatan usaha dan produksi bidang kelautan dan perikanan di Kota Batam terus mengalami perkembangan, baik dari sektor perikanan budidaya maupun dari sektor perikanan tangkap.
- g) Hubungan kerjasama antar instansi terkait SKIPM Batam.

1.4.2.2. Tantangan

- a) Persaingan hasil perikanan baik dalam skala regional, domestic, nasional dan internasional yang menuntut jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan.
- b) Pemahaman masyarakat akan arti pentingnya karantina ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan masih rendah.
- c) Berkembangnya usaha perikanan diikuti meningkatnya frekwensi komoditi ikan yang dilalulintaskan akan beresiko terhadap pemasukan dan penyebaran penyakit ikan.
- d) Menyelenggarakan perkarantinaan yang sesuai dengan kemajuan teknologi, globalisasi dan arah kebijakan pembangunan usaha perikanan.
- e) Mewujudkan sistem perkarantinaan ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan yang mampu mendorong dan meningkatkan daya saing global pelaku usaha perikanan di wilayah Kota Batam.
- f) Pelayanan prima kepada pengguna jasa sebagai bentuk pelayanan publik, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada publik yang dilayani.

1.4.3. Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan analisis lingkungan strategis , maka yang menjadi faktor kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan SKIPM Batam adalah sebagai berikut:

- a) Dukungan Sumberdaya Manusia (SDM) yang professional dan handal.
- b) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

- c) Peraturan dan perundangan terkait penerapan sistem jaminan kesehatan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan.
- d) Penerapan teknik dan metode standar dalam penerapan sistem jaminan kesehatan ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan
- e) Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penerapan sistem jaminan kesehatan ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan.
- f) Pelayanan sertifikasi mutu dan keamanan hasil perikanan yang terintegrasi.
- g) Tersedianya sistem informasi yang terintegrasi.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Kontribusi Pembangunan karantina ikan dan pengendalian mutu terhadap pembangunan kelautan dan perikanan diwujudkan dalam jaminan kesehatan ikan, mutu dan keamanan hasil perikanan melalui perlindungan terhadap kelestarian sumberdaya hayati kelautan dan perikanan guna meningkatkan produktivitas maupun dalam meningkatkan daya saing. Adanya perubahan tatanan global serta nasional yang dinamis semakin menuntut tersedianya hasil perikanan yang sehat, bermutu dan aman dikonsumsi. Sehubungan dengan itu, maka visi dan misi Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam 2020-2024 sebagai berikut :

2.1. Visi

Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam merupakan bagian dari kegiatan pembangunan karantina ikan mutu dan keamanan hasil perikanan yang memiliki visi sebagai berikut :

“Hasil perikanan yang sehat bermutu, aman konsumsi dan terpercaya”

Hasil perikanan mengandung arti semua barang yang dihasilkan dari kegiatanyang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan. Selanjutnya yang dimaksud ikan yaitu segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan.

Hasil perikanan yang sehat, bermutu dan aman konsumsi mengandung arti hasil perikanan yang bebas hama penyakit ikan karantina (Sehat), memiliki kualitas teknis sesuai dengan persyaratan standar

yang ditetapkan (Bermutu) dan tidak dalam ambang batas yang dapat membahayakan manusia (Aman Konsumsi)

Terpercaya mengandung arti bahwa sertifikasi yang diterbitkan karantina ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan merupakan jaminan dan telah memenuhi syarat untuk diterima di pasar nasional dan international

2.2. Misi

Sejalan dengan upaya pencapaian visi Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam, maka misi yang diemban adalah :

“Mewujudkan Pencegahan Penyebaran HPIK serta Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan yang Mampu Menjamin Lalu Lintas Hasil Perikanan yang Sehat, Bermutu, Aman konsumsi dan Terpercaya”

2.3. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi, serta berdasarkan identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi maka tujuan pembangunan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan di Wilayah Kota Batam adalah :

“Lalu lintas hasil perikanan yang memenuhi sistim jaminan kesehatan serta sistim jaminan mutu dan kemanan hasil perikanan di wilayah Kota Batam”

2.4. Sasaran

Sasaran utama Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam adalah “Meningkatnya Dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya di lingkungan BKIPM”.

Sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja pembangunan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan dalam rangka melindungi kelestarian sumber daya hayati kelautan dan perikanan yang bebas hama penyakit ikan karantina (HPIK) serta menjamin mutu dan keamanan hasil perikanan di wilayah Kota Batam yang berdaya saing tinggi di pasar global maka ditetapkan indikator kinerja pencapaian sasaran strategis sebagai berikut :

“Persentase media pembawa hama penyakit ikan impor, ekspor dan antar area yang bebas hama penyakit ikan karantina dan Hama Penyakit Ikan yang dipersyaratkan di wilayah kerja Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam serta presentase UPI yang diinspeksi secara tepat waktu dan akuntabel”

Pencapaian target indikator tersebut diatas dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan selama periode 2020-2024, (target kinerja Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam lampiran 1). Adapun kebutuhan pendanaan pembangunan karantina ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan di Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam dapat dilihat pada lampiran 2.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Arah kebijakan dan strategi SKIPM Batam diimplementasikan dalam keterkaitannya dengan arah kebijakan BKIPM 5 tahun kedepan, serta diselaraskan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis. Sehubungan dengan hal tersebut maka Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam menetapkan arah kebijakan pembangunan 5 tahun kedepan sebagai berikut :

1. Pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

Salah satu potensi kekayaan alam yang dimiliki Indonesia pada umumnya dan Kota Batam pada khususnya adalah sumberdaya alam kelautan dan perikanan. Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan di Kota Batam diantaranya (a) perikanan tangkap di perairan umum seluas 50.500 Km² dengan potensi produksi 82.000 ton/tahun, (b) budidaya laut terdiri dari budidaya ikan karang, budidaya moluska (mutiara dan teripang), dan budidaya rumput laut dengan potensi sebesar 57.000 ton/tahun, (c) budidaya air tawar terdiri dari perairan umum (danau dan sungai), kolam air tawar dengan potensi sebesar 12.000 ton/tahun.

Pengelolaan sumberdaya tersebut harus dilakukan dengan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina yang dapat menggagalkan produksi dan bahkan memusnahkan keanekaragaman sumberdaya hayati perikanan.

2. Meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan.

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh BPS Kota Batam (2011), sektor produksi perikanan Kota Batam memberikan kontribusi terhadap pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) rata-rata sekitar 3,5 %. Sebagian besar produksi perikanan tersebut akan di ekspor ke luar negeri, sementara tantangan yang dihadapi adalah persyaratan pemantapan system jaminan kesehatan ikan, mutu dan keamanan (*quality and safety assurance*) hasil perikanan.

3. Pengendalian kualitas hasil perikanan melalui sistem jaminan kesehatan ikan, mutu, keamanan hasil perikanan

Peningkatan produksi perikanan harus diimbangi dengan peningkatan kualitasnya. Salah satu kelemahan hasil perikanan adalah cepatnya penurunan kualitas sehingga perlu dilakukan penanganan dengan baik. Pengendalian kualitas hasil perikanan dimulai dari cara budidaya ikan yang baik, cara penangkapan ikan yang baik, dan penerapan konsep traceability serta dilakukan pengolahan pada unit pengolahan ikan yang tersertifikasi.

Strategi yang ditempuh dalam rangka menjalankan kebijakan pembangunan perikanan terkait dengan tugas dan tanggung jawab Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam 2020-2024 yaitu :

- a. Pengendalian Hama Penyakit Ikan Karantina

Dalam rangka menjalankan strategi tersebut, beberapa langkah yang dilaksanakan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam antara lain :

1. Peningkatan kapasitas tata laksana laboratorium dalam rangka mendukung validasi metode uji HPI/HPIK yang berbasis

diagnosa cepat, tepat dan akurat sesuai standar nasional dan internasional serta untuk mendukung lalulintas komoditas perikanan yang bebas HPIK. Pengembangan tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium dalam rangka biosafety
- Akreditasi laboratorium
- Penggunaan metode uji sesuai standar nasional dan internasional dalam mendukung arus lalu lintas komoditas perikanan bebas HPIK / HPI yang dipersyaratkan.

2. Penerapan sistem dan prosedur operasional tindakan karantina ikan yang terintegrasi melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Peningkatan kemampuan personil melalui apresiasi Prosedur Operasional Standar tindakan karantina ikan
- Mengimplementasikan Prosedur Operasional Standar tindakan karantina ikan dalam upaya pencegahan masuk dan tersebarnya hama penyakit ikan karantina.

b. Pengembangan System Sertifikasi HACCP

Dalam melakukan pengendalian system jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan, Indonesia menerapkan menggunakan system *Hazard Analisis Critical Control Point* (HACCP). Penerapan system HACCP diwujudkan dalam bentuk sertifikat HACCP yang merupakan dokumen persyaratan ekspor dan telah dituangkan didalam MoU/MRA dengan beberapa Negara mitra diantaranya Uni Eropa, Canada, Korea, Vietnam, Russia dan China.

Sertifikat Penerapan HACCP merupakan salah satu persyaratan mutlak dan wajib harus dimiliki oleh Unit Pengolahan Ikan, bila

akan melakukan ekspor hasil produksi perikanannya. Untuk memudahkan didalam proses pelaksanaan sertifikasi penerapan HACCP.

Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batammerupakan Unit Pelaksana Teknis BKIPM yang diharapkan dapat berfungsi sebagai lembaga inspeksi yang mewakili aktivitas kegiatan inspeksi yang dilakukan oleh otoritas kompeten yang akan mempermudah kegiatan sertifikasi HACCP dalam hal pengendalian dan pelayanan kepada UPI. Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, SKIPM Batammenetapkan langkah-langkah sebagi berikut :

- Peningkatan kemampuan personil tentang sertifikasi HACCP
- Melaksanakan pendampingan kepada tim inspeksi dari pusat dalam upaya peningkatan kompetensi personil
- Melaksanakan inspeksi terhadap unit pengolahan ikan.

Arah kebijakan dan strategi Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batamtahun 2011–2014 diimplementasikan kedalam program dan kegiatan tahun 2011–2014 yang telah ditetapkan oleh Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan keamanan Hasil Perikanan. Adapun program pembangunan dimaksud adalah :

“Pengembangan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan”.

Tujuan penyelenggaraan program tersebut dalam rangka mewujudkan

lalulintas hasil perikanan yang memenuhi sistim jaminan kesehatan serta sistim jaminan mutu dan kewanan hasil perikanan.

Kegiatan yang dilaksanakan di Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam adalah :

“Peningkatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BKIPM”

Sasaran kegiatan yang dilaksanakan oleh Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam adalah :

“Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya di lingkungan BKIPM”

BAB IV

PENUTUP

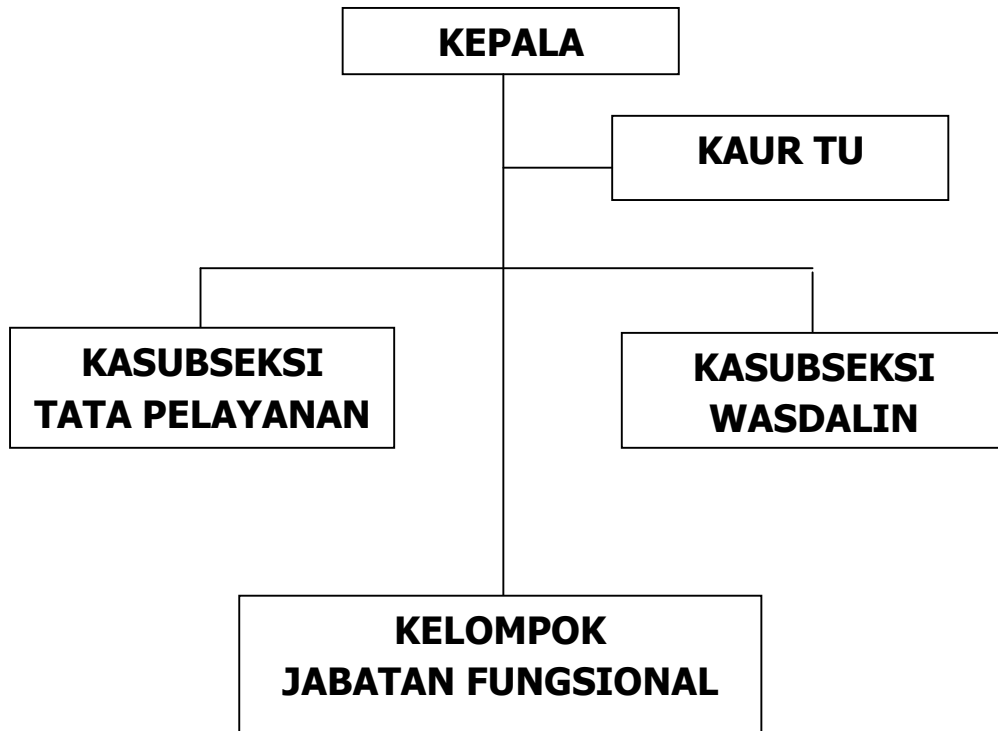
Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam memiliki peranan strategis yang mampu memberikan suatu jaminan kesehatan ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan guna meningkatkan daya saing hasil perikanan nasional di pasar global dalam rangka pencapaian keberhasilan pembangunan kelautan dan perikanan nasional. Oleh karena itu langkah strategis kebijakan pembangunan Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam harus seirama, serasi dan harmonis dengan visi, misi dan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan.

Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Batam menetapkan rencana strategis untuk tahun 2020-2024 sebagai pedoman dalam merencanakan dan merumuskan hasil yang ingin dicapai yang meliputi sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban serta mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala yang ada.

Menyikapi berbagai paradigma baru dalam konsep pembangunan ekonomi nasional dengan pembangunan sistem dan usaha perikanan sebagai penggerak ekonomi nasional, maka paradigma pembangunan perkarantina ikan juga berkembang memasuki paradigma baru yaitu dari pendekatan menunjang kegiatan produksi dengan dimensi biologi berkembang kepada pendekatan yang berdimensi ekonomi dengan substansi kesehatan dan keamanan pangan dalam konteks globalisasi perdagangan dunia. Dalam memasuki paradigma baru tersebut maka penyelenggaraan

perkarantinaan ikan, pengendalian mutu tidak lagi bekerja secara konvensional akan tetapi memasuki dan menghadapi abad teknologi yang terus maju di segala bidang.

STRUKTUR ORGANISASI



PENETAPAN KINERJA KEGIATAN STASIUN KIPM BATAM

No	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET 2020	TARGET 2021	TARGET 2022	TARGET 2023	TARGET 2024
1.	Pengembangan Karantina, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan	Meningktanya lalulintas hasil perikanan yang memenuhi sistim jaminan kesehatan serta sistim jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan	Persentase media pembawa hama dan penyakit ikan import, ekspor dan antar area yang bebas penyakit ikan karantina dan hama penyakit ikan yang dipersyaratkan	96%	96 %	97%	97%	97%